

EVALUASI PRODUKTIVITAS USAHA SAPI PERAH DI KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Irsad¹, Inggit Kentjonowaty², Sumartono²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang
Email: officindo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi produktivitas usaha sapi perah di Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Materi penelitian adalah 30 peternak sapi perah yang memiliki sapi laktasi minimal 4 ekor, metode penelitian adalah survey dengan menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria sapi laktasi 2-4. Variabel yang diamati adalah umur peternak, lama beternak, tingkat pendidikan, jumlah ternak yang dimiliki, jumlah produksi susu, kualitas susu (BJ, kadar lemak, BK, dan TPC), harga susu. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian dinyatakan bahwa peternak di Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang mayoritas umur peternak berkisar 30-45 tahun(90%), lama beternak >11 tahun (67%), tingkat pendidikan SD (80%), jumlah kepemilikan sapi laktasi 4-6 ekor (90%), jumlah produksi susu berkisar 10-15 liter/ekor/hari (97%), harga susu Rp 5.500,- grade A (100%), Kualitas susu: TPC <1x10⁶, kadar lemak 4,5%, Bk 11,5%, BJ 1,023 gr/cm³. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produktivitas usaha sapi perah di Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang sudah cukup bagus dilihat dari segi kualitas susu yang semuanya masuk grade A dengan harga Rp 5.500,-/liter. Saran hasil penelitian ini perlu ditingkatkan jumlah produksi susu yang dihasilkan tiap ekor sapi dengan cara sering dilakukan penyuluhan tentang manajemen pemberian pakan dan manajemen pemerahan agar jumlah produksi susu semakin meningkat.

Kata Kunci : Usaha sapi perah, kuantitas susu, kualitas susu.

EVALUATION OF DAIRY COW BUSINESS PRODUCTIVITY IN JABUNG DISTRICT, MALANG DISTRICT

Abstract

This study aims to evaluate the productivity of dairy cattle businesses in the Village of Kemiri, Jabung District, Malang Regency. The research material is 30 dairy farmers who have a minimum of 4 lactation cows, the research method is a survey using a questionnaire. Sampling by purposive sampling with lactation cattle criteria 2-4. The observed variables are the age of the farmer, the length of breeding time, level of education, number of livestock owned, amount of milk production, milk quality (BJ, fat level, BK, dan TPC), milk prices. . Data were analyzed descriptively. The results of the study stated that farmers in the village Kemiri, Jabung Subdistrict, Malang Regency, the majority of breeders range from 30-45 years (90%), length of breeding > 11 years (67%), elementary education level (80%), the number of lactation cows ownership 4-6 cows (90%), total production milk ranges from 10-15 liters / head / day (97%), milk price Rp.5,500, - grade A (100%), milk quality: TPC <1x10⁶, fat content 4.5%, Bk 11.5%, BJ 1,023 gr / cm³. Based on the results of the study, it can be concluded that the productivity of dairy cattle business in the Kemiri Village, Jabung District, Malang Regency is quite good in terms of milk quality, all of which are included in grade A at a price of Rp5,500 / liter. Suggestions from the results of this study need to increase the amount of milk produced by each cow by means of frequent counseling about feed management and milking management so that the amount of milk production increases.

Keywords :dairy cow business, quantity of milk,quality of milk

PENDAHULUAN

Kinerja atau performa produktivitas usaha ternak sapi perah harus berhasil serta menguntungkan. Tipologi usaha peternakan sapi perah rakyat di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi Pertama menjadi usaha sampingan, dengan tingkat pendapatan kurang dari 30 persen, Kedua usaha *mix farming* dengan tingkat pendapatan sebesar 30-70 %, sedangkan yang ketiga usaha pokok dimana tingkat pendapatan peternak dari usaha ini dapat menghidupi peternak secara layak (Anonimus, 2006).

Pemeliharaan sapi perah untuk memacu produksi. susu yang tidak lepas dari aspek-aspek. penyediaan bibit unggul, manajemen pemberian. pakan. (hijauan dan konsentrat), perkawinan, laktasi, perkandangan, manajemen pemerahan, penanganan penyakit, penanganan.. limbah, distribusi dan pemasaran (Sudono, 2003). Sedangkan pendapat Sudono, dkk. (2003) Sapi perah pada umumnya diperah dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Sedangkan menurut Inggit (2018) pemerahan yang dilakukan lebih dari dua kali sehari, biasanya dilakukan terhadap sapi-sapi yang berproduksi tinggi, contohnya sapi yang berproduksi susu diatas 20 liter/hari dapat diperah 3 kali sehari. Menurut Rustamdji (2004), Produksi susu yang dihasilkan sapi perah peranakan *Friesian Holstein* (PFH) di Indonesia berkisar antara 15-20 liter/hari/ekor

Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu usaha dalam bidang peternakan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan kesejahteraan ekonomi keluarga, sumber penyedia lapangan kerja, pemasok bahan baku industri makanan atau minuman, dan pemanfaatan pupuk organik alami untuk menjaga pelestarian lingkungan ternak sapi perah, menurut Soeharsono (2008) Biosintesis susu perlu sejumlah prekursor dan substrat yang ada didalam nutrisi ransum, seperti karbohidrat, protein dan lemak yang diperlukan dalam sel sekresi agar menghasilkan kualitas susu yang optimal.

Susu tersusun dari air dan bahan kering. Bahan kering dalam susu mengandung lemak dan bahan kering tanpa lemak, semakin tinggi kandungan bahan kering (BK) susu, maka makin tinggi berat jenis susu dipengaruhi oleh komponen susu terutama lemak.

Komposisi susu bervariasi tergantung spesies dan keturunan, selain itu

komposisi dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan lingkungan. Susu terdiri dari beberapa komposisi yaitu 3,7% lemak, air 87,2%, bahan kering tanpa lemak 9,1%, mineral 0,7%, laktosa 4,9% dan protein 3,5% (Ensminger dan Howard, 2006).

Keberhasilan usaha ternak sapi perah serta menguntungkan terlihat hasil dari kinerja atau performa dari produktivitas susu laktasi, oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang “**Evaluasi Produktivitas Usaha Sapi Perah Di Wilayah Kecamatan Jabung Kabupaten Malang**”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah produktivitas usaha sapi perah di Wilayah Kecamatan Jabung Kabupaten Malang cukup baik ditinjau dari segi lama beternak, umur peternak, pendidikan, sapi laktasi, gaji, produksi susu dan harga susu.

Tujuan penelitian ini mengevaluasi produktivitas susu sapi perah PFH adalah untuk mengetahui dan menghitung analisa usaha sapi ternak di Wilayah Kecamatan Jabung Kabupaten Malang sehingga usaha yang dilakukan sudah baik atau belum. Dan jika belum apakah dibutuhkan penyuluhan lebih lanjut.

MATERI DAN METODE

Responden penelitian adalah peternak sapi perah di Desa kemiri, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Teknik pada saat pengambilan sampel secara purposive sampling dengan kriteria sapi laktasi 2-4.

Materi penelitian adalah 30 peternak sapi perah yang memiliki sapi laktasi 4-6 ekor, metode penelitian adalah survey dengan menggunakan kuisioner. variabel yang diamati adalah umur peternak, lama peternak, tingkat pendidikan, jumlah ternak yang dimiliki, jumlah produksi susu, kualitas susu, (BJ, kadar lemak, BK, dan TPC), harga susu. Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menurut Umur Peternak

Peternak sapi perah laktasi dari desa kemiri yang mendominasi adalah peternak dengan usaha sampingan usia 30 - 56 tahun merupakan peternak dalam memelihara sapi perah laktasi di Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Usia tersebut usia produktif dan aktif karena masih diberikan

kesehatan dan cukup memahami dalam beternak sapi perah. Hasil ini mendukung penelitian waris(2015) bahwa pengaruh tingkat pendidikan, usia dan lama beternak terhadap pengetahuan manajemen reproduksi ternak sapi potong di desa kedungpring kecamatan balongpanggang kabupaten gresik.

Karakteristik Responden menurut Lama Beternak Responden

Rentan waktu dalam usaha sapi perah membuktikan penelitian di Desa kemiri kecamatan jabung kabupaten Malang sekitar >11 tahun, Dengan waktu yang cukup lama memelihara sapi perah hanyalah untuk investasi tanpa harus menabung di Bank karena terbatasnya informasi pengetahuan mengenai produktivitas reproduksi ternak sapi perah di Desa kemiri penelitian ini juga mendukung hasil dari observasi waris (2015) bahwa pengaruh tingkat pendidikan, usia dan lama beternak terhadap pengetahuan manajemen reproduksi ternak sapi potong di desa kedungpring kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan responden

Pendidikan diperlukan dalam menunjang usia produktif yang optimal untuk meningkatkan usaha peternak sapi perah dengan ketrampilan yang lebih baik. Dengan peternak sapi perah di Desa Kemiri dalam beternak kurang optimal walaupun pola kehidupan produktif karena mayoritas lulusan SD dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan Mardiningsih (2007), tingkat produktivitas tenaga kerja perempuan pada peternakan sapi perah rakyat di kecamatan. pakem, kabupaten sleman menghasilkan bukti bahwa tingkat ketrampilan. perempuan dalam beternak dan pola kehidupan produktif masih belum optimal, Faktor yang menghambat beternak hanya modal yang terbatas, faktor kedua yang mendukung adalah pemasaran susu mudah dan adanya dukungan pelatihan dari Pemerintah.

Karakteristik Responden menurut Jumlah Sapi Laktasi

Peternak yang memiliki sapi perah di daerah Desa Kemiri masih terbilang sedikit belum ada peternak yang dikategorikan pengusaha ternak sapi perah besar karena rata-rata jumlah sapi perah pada masa laktasi sekitar 4-6 ekor. Walaupun masih usaha peternak kecil sapi perah setidaknya setiap rumah memiliki minimal 1 sapi perah laktasi.

Karakteristik Responden menurut Motif Usaha Ternak

Peternak sapi perah di Desa Kemiri seluruh warga memiliki minimal seekor sapi perah walaupun bukan peternak besar sapi perah. Usaha beternak sebagai pilihan usaha sampingan yang dijadikan investasi dalam beternak. Karena anggapan warga memiliki minimal seekor sapi perah menjadikan pilihan alternatif untuk tabungan kelak. Penelitian ini mendukung Pamela (2016) bahwa Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon Malang.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai mengenai produktivitas usaha susu sapi perah di Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas susu secara umum sudah memenuhi standar GKSI, sedangkan produksi susu yang dihasilkan sekitar 10-15 liter/ekor/hari dan harga jual susu termasuk grade A yaitu Rp 5.500,-/liter dengan jumlah kepemilikan sapi perah laktasi 4-6 ekor/peternak dengan pengalaman beternak berkisar >11 tahun.
2. Tingkat pendidikan peternak mayoritas SD dan motif usahanya adalah usaha sampingan dengan sistem gaji keluarga.

Saran

1. Perlu sering melakukan penyuluhan TPC tentang manajemen pemeliharaan sapi perah yang baik, karena mayoritas pendidikan peternak SD hal ini agar produksi susu yang dihasilkan 10-15liter/ekor/hari.
2. Perlu penilitan lebih lanjut tentang perbedaan produktivitas usaha sapi perah di wilayah Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ensminger, M. E &, D. T. Howard. 2006. Dairy Cattle Science. 4th Ed. The Interstate Printers and Publisher, Inc. Danville.

- Pamela, dkk. 2016. Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon Malang. Fakultas ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Soeharsono. 2008. Fisiologi Laktasi. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sudono, A., R. F. Rosdiana, & B. S. Setiawan. 2003. Beternak Sapi Perah Secara Intensif. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Waris, dkk. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia dan Lama Beternak Terhadap Pengetahuan Manajemen Reproduksi Ternak Sapi Potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan.